

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada TK Muslimat NU Al Masyithoh 01 Kelompok A Kecamatan Lawang Kabupaten Malang . Dengan Fasilitas sarana pra sarana yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah ruangan kelas, dapur, kamar MCK, ruang tamu, alat permainan edukatif, dan buku-buku cerita anak. Proses kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dari hari Senin-Sabtu (Pukul 07.30-10.30 WIB).

TK Muslimat NU Al Masyithoh 01 merupakan lembaga pendidikan secara formal , sebagai pengembangan segala potensi yang dimiliki anak secara optimal (Undang-Undang sisdiknas 20 Tahun 2003). Disamping itu bahwa setiap Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan ahlak yang mulia, usia dini

merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini pada TK Muslimat NU Masyithoh 01 ini didesain dalam program yang dibuat secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. TK Muslimat NU Masyithoh 01 Kelompok A memiliki siswa sejumlah 32 anak, dan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam, yang memiliki kredibilitas yang bagus dikalangan masyarakat sekitarnya, yang memiliki visi dan misi sebagai tujuan dari TK Muslimat NU Masyithoh 01. Berikut adalah visi dan misi “ Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, sehat, cerdas, ceria, kreatif, dan cinta tanah air”. Sedangkan misi sebagai penjabaran untuk mencapai visinya adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku islami.
2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan yang baik.
3. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Mewujudkan anak yang sehat melalui olah raga dan cek kesehatan serta makanan bergizi.
5. Mewujudkan peserta didik yang yang cerdas dengan mengembangkan aspek kognitif.
- 6 Mewujudkan peserta didik yang kreatif melalui daya cipta dan seni.
7. Mewujudkan rasa cinta tanah air dengan mengeluarkan kesenian daerah.

Visi dan misi yang sudah menjadi tujuan dari TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang Malang ini tercermin dari proses kegiatan belajar mengajar, bentuk layanan pendidikan yang diberikan dan metode-metodenya. Sebagai wujud keseriusan, dibantu oleh tenaga professional yang sudah pengalaman dan terlatih, TK Muslimat NU Masyithoh memiliki 11 tenaga kepegawaian, Yang terdiri dari 10 guru dan 1 penjaga sekolah, dan dipimpin oleh segenap pengurus Yayasan Muslimat NU Lawang Malang. Data tentang jumlah tenaga kepegawaian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Tenaga Kepegawaian TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	NY. Yulaikah	Ketua Yayasan	MAN
2	Umamah, A.Ma	Kepala TK	D III
4	Suciati, A.Ma	Guru	D II PGRA
5	Supriyatini, A.Ma	Guru	DII PGRA
6	Evi nufianti, S.PdI	Guru	S1
7	Daroah A.Ma	Guru	D11 PGTK
8	Rakhmawati A.Md	Guru	DIII B. Inggris
9	Endang setiowati, S.PdI	Guru	S.1
10	Masruroh	Guru	SMEA
11	M. saekhu	Penjaga	SMP

Jumlah peserta didik di TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang Malang ini pada kelompok A sebanyak 32 anak yang terdiri atas 15 anak laki-

laki dan 17 anak perempuan. Secara terinci anak kelompok A tersebut peneliti paparkan pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 2
Data Peserta Didik Kelompok A TK Muslimat NU
AL Masyithoh 01 Lawang Malang

NO	NAMA	L/P	KETERANGAN
1.	Ageng setyadi himawan	L	
2.	Alya muna abida	P	
3	Alwan maulana	L	
4	Aura aulia azzahra	P	
5	Banu rafif diantino	L	
6	Dwi chandra wardhana	L	
7	Ari dwi saputra	L	
8	Faren firmansyah	L	
9	Fahmida asha nafisa	P	
10	Ayuhal evan ugreseno	L	
11	Hanum hapsarini	P	
12	Maulidia cahya sugiaro	P	
13	Naila fasya putri ramadhani	P	
14	Setya nuni wijayanti	P	
15	Rahmanida rizqi nafisa hasna	P	
16	Chelsea jihan aqilah	P	
17	Tithania putri aprilia	P	
18	Najwa putri. A	P	

19	Damar islam daffa pangestu	L	
20	Riska alfi syahr	L	
21	Riksa aska putra	L	
22	Fellita sholihah dwi putria	P	
23	Witdy yunita kusuma sari	P	
24	Syafira laela ramadhani	P	
25	Nur aisah	P	
26	Yasmin syafira salsabila	P	
27	Tricianik aglisty astagina	P	
28	M. nafil miftakhudin	L	
29	Tian nugroho babar azza	L	
30	Rafli putra pangestu	L	
31	Timothy rarendra sakti	L	
32	Yoan charisma prisenza	L	

Secara umum keadaan gedung dan halaman serta sarana prasarana cukup memadai, letaknya sangat strategis, kondisi kundusif , aman dan nyaman. Anak-anak dapat bermain di halaman sekolah yang cukup luas. Ruang tempat belajar terdiri dari lima ruangan yaitu 2 ruang kelas kelompok A dan 3 ruang kelas kelompok B, dan didukung ruang kantor serta ruang kepala sekolah dan juga ruang UKS, terletak di lantai dua, adapun ruang kelas A1, A2, B1, B2 dan ruang bermain khusus, dapur, gudang dan 2 kamar mandi / WC, terletak di lantai 1, Di dalam masing-masing ruang belajar tersebut terdapat loker sebagai tempat untuk menaruh buku dan alat tulis anak, lemari dan juga meja guru serta with board.

B. Strategi meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode atau strategi yang tepat atau sesuai untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti pada penelitian ini proses pembelajaran guru menerapkan metode bercerita dengan media audio visual diharapkan anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya secara baik. Karena menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 56) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian. Menurut Bromley (1992: 118) dalam Neneng Tasu'ah (2011:5) ada 5 macam fungsi bahasa yaitu:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk

mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang

d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar

e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain

f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan suatu metode, banyak macam-macam metode dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai, maksudnya adalah tepat dalam memilih strategi dan dapat disesuaikan dengan pembelajaran, seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, (Suhartono : 2005), maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah metode bercerita dengan media audio visual, sedangkan media audio visual sendiri menurut Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang „*audible*“ artinya dapat didengar dan alat-alat yang „*visible*“ artinya dapat dilihat, agar cara

berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio-visual adalah gambar, tape-recorder, televisi dan VCD. Tanpa kritikan dan menampung semua ide, anak kelompok A TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang Malang, bebas dan leluasa menuangkan ide-idenya melalui keterampilan bahasa mereka yaitu dengan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis sehingga upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat tercapai dengan baik.

C. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual.

1. Hasil penelitian sebelum di beri tindakan

Hasil penelitian perkembangan bahasa anak didik diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak didik kelompok A TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang Malang dapat di deskripsikan sebagai berikut: Observasi dilakukan pada program perencanaan RKH atau rencana kegiatan harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan bahasa. Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media audio visual, pada anak kelompok A di TK Muslimat NU Masyithoh Lawang Malang sebagai mana pada table dibawah ini.

Tabel 3

**DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA AUDIO
VISUAL SEBELUM DIBERIKAN TINDAKAN**

**PADA ANAK KELOMPOK A TK MUSLIMAT NU MASYITHOH LAWANG
MALANG**

Karakteristik	Idikator	Hasil Pengamatan				Tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	-Mengerti beberapa perintah secara sederhana	5	10	2	15	15	47
	-Mengulang kalimat yang lebih kompleks	4	11	-	17	17	53
	-Menyebutkan beberapa kata sifat	6	6	4	16	16	50
Berbicara	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1	9	2	20	20	62
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat	4	7	6	15	15	47
	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya						

	nama benda yang ada di sekitarnya	4	7	4	17	17	53
	-Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.	4	9	7	12	12	37
Membaca	-Mengenal suku huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya	3	13	2	14	14	43
	-Membaca nama sendiri	4	10	5	13	13	40
	-Menghubungkan gambar benda dengan kata.	2	10	7	19	19	59
	-Mengenal simbol-simbol dan dapat menulis huruf maupun angka.	5	7	4	16	16	50

Menulis	-Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.	3	5	9	15	15	47
	-Menulis nama sendiri.	-	13	2	17	17	53
	-Menggambar bebas / membuat coretan yang bermakna.	-	9	11	12	12	37

Keterangan

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

Kondisi ini sangat memprihatikan. Jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh guru/peneliti yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok A TK Muslimat NU Al Masyithoh 01 Lawang Malang.

Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

2. Hasil Penelitian setelah diberikan tindakan

a. Deskriptif Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dengan tema alam semesta dan sub tema gejala alam, Didalam perencanaan guru/peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya :

- a) Tema kegiatan: alam semesta.
- b) Sub tema : Gejala Alam
- c) Kegiatan di lakukan di dalam ruang kelas kelompok B1.
- d) Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita.
- e) Guru mempersiapkan media yang tersedia.
- f) Media yang digunakan berupa TV dan VCD. Sebelum dimulai guru mempersiapkan kaset yang akan di tayangkan pada anak-anak, sesuai dengan tema yang akan di sampaikan pada saat itu
- g) Guru membuat lembar observasi
- h) Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

2) Pelaksanaan .

- a) Guru menyiapkan media dan memperlihatkan kaset CD yang .

- b) Kemudian sambil menonton guru mengajak anak-anak berkomunikasi tentang apa yang di tayangkan dalam cerita.
- c) Setelah selesai melihat tayangan cerita yang ada guru memberi kegiatan pembelajaran lainnya.
- d) Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan.
- e) Guru mengulas kembali kegiatan dan bercerita tentang makna dari kegiatan tersebut.

3) Hasil observasi.

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang dilakukan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, serta lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, Pada siklus 1 peneliti menyiapkan media berupa CD yang berisi tentang alam semesta, di kemas dalam bentuk tayangan kartun sehingga anak-anak sangat menyukainya, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, walaupun Pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual di hari pertama guru mengalami sedikit kesulitan yaitu ketika VCD yang di putarkan mengalami sedikit gangguan, kaset sudah sering di gunakan jadi putus-putus, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi karena peneliti mempunyai kaset atau CD lebih dari satu, pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat

antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, kemudian guru mengulas kembali cerita yang ada dalam CD dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti: ”sekarang sedang musim apa?”, ”bagaimana proses terjadinya hujan?”, pada kegiatan ini felita, caca, tian sakti, begitu antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan hanum, aura, ayen rupanya belum merespon pertanyaan guru. lalu memberi kegiatan lainnya yaitu melipat bentuk payung, guru menyiapkan kertas lipat pada masing-masing anak, wah senangnya anak-anak, mereka terlihat komunikatif dan kreatif dalam mengerjakan kegiatan, anak-anak mengerjakan dengan rapi namun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan diantaranya afif, ayen, yoan, hanum, ari, kemudian anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, selesai istirahat guru mengulas kembali kegiatan sehari, berdo’a lalu pulang. (Co.1).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual pada pertemuan kedua, guru menayangkan kembali isi cerita mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru, anak-anak merasa senang karena bisa melihat cerita kembali, melihat sebab terjadinya gempa bumi, dalam kegiatan ini sakti tampak aktif berkomentar, ” bu guru kalau gempa bumi nanti akan ada tsunami ya bu, yang kaya di TV kan bu”, kegiatan selanjutnya guru memberi tugas yaitu mengelompokan benda dengan memberi warna pada gambar benda yang jumlahnya sedikit dan memberi warna biru pada gambar benda yang jumlahnya banyak pada buku paket kreatif, di pertemuan kedua ada

beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan yaitu yoan, ayen, afif, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, lalu masuk kelas kembali guru mengulas kegiatan sehari, berdoa lalu pulang, (Co. 2). Pada pertemuan ketiga guru berbagi pengalaman pada anak yaitu menceritakan kegiatan yang di lakukan sejak bangun tidur, anak-anak saling bercerita pengalamannya, kemudian guru memutar kembali cerita dengan media yang tersedia, anak-anak sangat senang suasana juga kondusif, meskipun anak-anak sering melihat tayangan TV maupun VCD di rumah, namun anak-anak tidak merasa bosan, justru anak-anak merasa senang karena bisa menonton bersama guru dan teman-teman, pada kesempatan ini guru menceritakan kembali manfaat matahari, kemudian anak-anak di beri tugas yaitu memberi warna pada gambar anak yang mau bangun pagi dan berolah raga kegiatan ini mengingatkan anak-anak tentang manfaat matahari pagi, anak-anak menyukainya, guru memberi pertanyaan sederhana ” yo siapa yang tadi pagi bangunnya pagi- pagi, Terus berolah raga?” semua anak menjawab ”saya bu guru...”, namun yoan, dan ayen cuma menunjuk jari saja selanjutnya istirahat, makan bekal lalu bermain, kemudian evaluasi kegiatan sehari, berdoa lalu pulang , (Co. 3).

Pada pertemuan keempat sebelum di adakan pembelajaran dengan media audio visual, anak anak melakukan demonstrasi melompat dan berlari ketika terjadi bencana alam gunung meletus,” anak-anak pernahkah kalian melihat gunung meletus?, coba apa yang harus kita lakukan ketika ada gunung meletus?” anak-anak menjawab ” lari...!, awas lompat...! demikian demonstrasi yang di lakukan, seperti biasa guru memutar isi cerita tema

masih alam semesta, anak-anak melihat bagaimana gunung meletus terjadi, tiba-tiba ageng dan alwan menyampaikan sesuatu pada guru "bu guru klo di rumah kakekku klo gunungnya meletus, nanti sungainya meluap, ada lahar dingin bu guru", "ya betul anak-anak, biasanya usai gunung meletus terjadi, maka akan ada lahar dingin yang mengalir di sungai, yang membawa pasir dan batu-batu kecil", kemudian guru memberi tugas anak-anak pada buku paket aku rajin belajar, yaitu menebali kata takut atau senang pada gambar cerita apabila terjadi bencana alam gunung meletus, ada beberapa anak yang belum paham dengan tugas yang diberikan karena anak tersebut belum tahu kata mana yang harus ditebali sesuai pada gambar yang ada, yaitu yoan dan ayen lalu guru membimbingnya, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan lagi dengan kegiatan penutup, evaluasi kegiatan sehari, do'a lalu pulang, (Co.4).

Pada pertemuan kelima, sebelum dilakukan pembelajaran dengan media Audio Visual anak-anak di kenalkan dengan do'a ketika melihat langit, kemudian guru bercakap-cakap tentang terjadinya siang dan malam, "subhanallah anak-anak Allah telah menciptakan siang dan malam utuk kita semua, dikala siang hari orang-orang bekerja, sedangkan malam hari bisa untuk istirahat dengan tidur, yo anak-anak apa bedanya suasana siang dan malam?, anak-anak menjawab " kalau siang ada matahari, kalau malam ada bulan sama bintang ya bu guru", terus seperti biasa anak-anak melihat kembali isi cerita dalam CD yaitu tentang alam semesta, anak-anak begitu senang, selanjutnya guru memberi tugas dengan lembar kerja yaitu menghubungkan gambar dengan kata, misal: gambar matahari dengan kata

siang, gambar bulan dengan kata malam, guru membimbing anak-anak yang masih kesulitan seperti yoan, ayen, dan ica, selanjutnya istirahat, makan bekal, bermain, kemudian di lakukan kegiatan penutup yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdoa, lalu pulang, (Co.5).

Dalam pertemuan terakhir siklus pertama, anak-anak memulai kegiatan awal mengenal kalimat thoyyibah, lalu menyanyi lagu pelangi, kemudian menonton VCD alam semesta, subhanallah ucap anak-anak melihat indahnya warna-warni pelangi, pada kegiatan ini anak-anak mampu mengikuti bercerita dan menjawab cerita yang ada, lalu berekspresi berbagai perasaan yang di lakukan anak-anak, ketika melihat indahnya alam, dan kejadian macam-macam gejala alam, ” ayo anak-anak apa yang harus kita ucapkan ketika melihat pelangi yang indah, bintang yang banyak sekali di langit?”, ” Subhanallah bu..” kata anak-anak, kemudian guru memberi tugas mewarnai gambar pelangi pada buku paket kreatif anak, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan evaluasi kegiatan sehari, lalu pulang (C.o. 6). Pada pertemuan siklus awal pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru sudah dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik, anak juga memahami isi cerita yang di tampilkan sehingga anak lebih komunikatif dengan guru dan teman, mereka juga sudah dapat menuangkan idenya dengan baik dengan cara mereka masing-masing, namun pada siklus awal masih di jumpai beberapa anak yang belum muncul peningkatannya, sehingga perlu di

motivasi kembali untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahasa.

4) Refleksi

Deskripsi data penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa pada siklus I, Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dari 32 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun hanya beberapa anak saja, masih ada beberapa anak yang belum mendapat peningkatan dalam kemampuan berbahasanya. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita lewat media audio visual sebanyak 75 % ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus I yaitu media kaset CD yang akan diperlihatkan, penguasaan dalam menggunakan media audio visual oleh guru karena hal itu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran metode bercerita dengan bantuan media audio visual, pengelolaan kelas agar metode yang di gunakan tidak menjemukan anak sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

- a. Aktivitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual pada siklus I. Di bawah ini adalah tabel dari hasil pembelajaran dengan metode bercerita melalui media audio visual, setelah di lakukan tindakan pada siklus pertama.

Tabel 4

DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
DENGAN METODE BERCEKITA DAN MEDIA AUDIO VISUAL SIKLUS PERTAMA
ANAK KELOMPOK A
TK MUSLIMAT NU AL MASYITHOH LAWANG MALANG

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Tuntas	%
		1	2	3	4		
Mendengarkan	-Mengerti beberapa perintah secara sederhana	-	2	7	23	23	72
	-Mengulang kalimat yang lebih kompleks	-	1	7	24	24	75
	-Menyebutkan beberapa kata sifat	-	-	5	27	27	84
Berbicara	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	-	1	10	21	21	66
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat	-	1	5	26	26	81

	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	-	-	9	23	23	72
	-Menyebutkan simbol- simbul huruf yang dikenal.	-	-	5	27	27	84
Membaca	-Mengenal suku huruf awal dari benda- benda yang ada disekitarnya	-	2	5	25	25	78
	-Membaca nama sendiri	-	1	6	25	25	78
	-Menghubungkan gambar benda dengan kata.	-	2	8	22	22	69
	-Mengenal simbol- simbul dan dapat	-	1	8	23	23	72

Menulis	menulis huruf maupun angka.						
	-Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.	-	-	9	23	23	72
	-Menulis nama sendiri.	-	1	6	25	25	78
	-Menggambar bebas / membuat coretan yang bermakna.	-	-	10	22	22	69

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik (Tuntas).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat

yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 66%, dapat menceritakan sebab akibat 81%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%.

Berdasarkan data persentase di atas peneliti belum puas atas hasil yang di capai, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas kembali pada siklus kedua.

c. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus I.

No	Aspek Yang Dinilai	Katagori
1	Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan tema.	C
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan	B
3	Memperhatikan dan melakukan proses pembelajaran	B

4	Keterampilan dalam mengkomunikasikan media audio visual	B
5	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan

A = Sangat Baik : 90 – 100

B = Baik : 80 - 90

C = Cukup Baik : 70 – 79

D = Kurang : 50 - 69

3. Hasil penelitian siklus II

a. Deskripsi Data pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tema alam semesta sub tema macam-macam gejala alam.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu :

- a) Tempat kegiatan didalam ruang kelas B1
- b) Tema kegiatan: alam semesta
- c) Sub tema: macam-macam gejala alam

d) Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual .

e) Guru mempersiapkan CD cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita sebagai pengantar kegiatan pada siklus II.

f) Media audio visual yang digunakan berupa TV dan VCD.

g) Guru membuat lembar observasi

h) Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini meliputi;

- a) Guru menyuruh anak duduk rapi menyaksikan isi cerita yang di putar
- b) Guru mengulang cerita yang ada.
- c) Guru selalu memotivasi anak, guru memberikan penyegaran suasana dengan “tepuk semangat”.
- d) Guru melanjutkan kegiatan sesuai dengan RKH yang tertulis.
- e) Guru selalu mengamati kegiatan anak didik.
- f) Guru memberikan arahan pada kegiatan berikutnya.
- g) Guru mengulas kembali kegiatan, serta isi cerita yang telah di saksikan anak-anak.
- h) Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan.

3. Observasi/pengamatan

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat melihat isi VCD yang telah direncanakan, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang

menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat, Seperti halnya dengan Feli yang dengan penuh semangat berkata, ”ibu, saya pernah lihat pelangi setelah ada hujan turun, ” begitu juga dengan Najwa , Ais, Hanum dan Aura, meskipun masih ada beberapa anak yang terlihat diam. Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, di mana anak tahu sebab akibat dari suatu kejadian, anak dapat menuangkan isi cerita yang ada.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti / guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil optimal.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan bahasa sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai tampak lebih aktif berbagi cerita dengan teman, dari pada sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali proses terjadinya hujan dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana pada anak, anak-anak serentak menjawab bahwa hujan itu terjadi karena air laut yang terkena panas matahari kemudian menguap menjadi gumpalan awan lalu terdorong oleh angin menjadi mendung, kemudian terjadilah hujan, pada kesempatan kali ini anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan di lontarkan anak-anak, ” bu guru hujan itu ciptaan Allah ya”, ada juga yang berkata ” bu guru hujan itu dari air laut ya bu” ada juga yang menyampaikan pengalamannya ” bu guru kata ibu aku tidak boleh bermain air hujan, soalnya nanti sakit”, guru

memperlihatkan kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menggambar bentuk awan dengan pola garis lengkung, anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar empat anak yang belum mampu, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat gambar awan walaupun hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, lalu berdoa pulang.

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan awal di mulai dengan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Allah, kemudian di lanjutkan melihat tayangan VCD alam semesta, anak-anak masih antusias mengikutinya, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan kata dengan benda, kata awan, bulan, bintang, gunung, pelangi di hubungkan dengan gambar awan, bulan, bintang, pelangi, anak-anak dapat mengerjakannya dengan rapi, namun ada enam anak yang perlu bimbingan khusus diantaranya: ari, najwa, a'al, ais, ica, ayen selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, kemudian guru mengevaluasi kegiatan sehari, berdoa lalu pulang.

Pada pertemuan ketiga siklus II, guru mengawali kegiatan dengan mengenalkan kalimat thoyyibah, lalu mengenalkan konsep posisi seperti: depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri sambil bernyanyi, kemudian guru memutar kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak melihatnya masih tetap semangat, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak yaitu menggambar bebas suasana siang dan malam dimana suasana malam di beri gambar bulan dan bintang

dan suasana siang di beri gambar matahari dan awan, anak-anak sudah dapat mengerjakannya dengan baik , ada empat anak yang masih butuh bimbingan dan arahan, yaitu najwa, a'al, ari dan hanum, ” bu guru aku ngga bisa gambar bintang”, kata hanum, begitu juga dengan najwa dan a'al yang masih kurang percaya diri dalam menggambar, setelah selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang . Pada pertemuan keempat siklus II, sebelum pembelajaran dengan media audio visual guru mengenalkan pada anak-anak tentang rukun islam dan iman, lalu menyanyi lagu rukun islam dan iman, kemudian guru memutarakan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak masih bersemangat mengikutinya, di lanjutkan dengan permainan tebak-tebakan suku kata awal dari nama anak, A ageng, alwan, ari, a'al, ayen, alya, ais, aura, C caca, Chandra, chelsi, D damar, E evan, “ anak-anak bu guru punya huruf A (guru menulis huruf A di papan tulis) siapa di kelas ini yang namanya diawali huruf A?” anak-anak menjawab a'al, ayen, ageng, alwan, ais, aura, alya, kemudian guru memberi kegiatan dengan lembar tugas yaitu menulis nama sendiri, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang .

Pada pertemuan kelima sebelum kegiatan inti anak-anak melakukan demonstrasi dengan melompat dari berbagai arah, kemudian seperti biasa guru memutarakan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak tetap semangat meskipun kegiatan ini dilakukan berulang-ulang anak-anak tidak merasa bosan, kemudian Tanya jawab

berkaitan dengan hujan, guru menerangkan sebab-akibat terjadinya petir, “ anak-anak pernahkan kalian melihat petir?, hati-hati ya kalau ada hujan yang di sertai petir kita harus berlindung ya”. “ ya bu guru nanti bisa gosong ha..ha...” sahut Chandra, begitu komunikatifnya anak-anak, kegiatan selanjutnya mengurutkan angka 1-20, pada kegiatan ini ada beberapa anak yang hanya menulis angka 1-10, diantaranya yoan dan ayen, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, selanjutnya evaluasi kegiatan sehari, berdo’a lalu pulang .

Pada pertemuan keenam, sebelum kegiatan inti anak-anak menyanyi bersama lagu rukun islam dan iman, kemudian melihat CD cerita tentang alam semesta, kemudian bercakap- cakap tentang manfaat angin, lalu demonstrasi langsung gerakan angin bertiup, anak-anak terlihat sangat antusias melakukan gerakan tersebut, lalu membuat gambar balon masing-masing anak menggambar tiga balon, felita, caca, damar, nida dan yasmin sudah sangat terampil dalam menggambar, sedangkan riksa dan thania masih butuh bimbingan, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan kegiatan akhir yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo’a lalu pulang .

4. Refleksi

Deskripsi data hasil implementasi tentang kemampuan anak didik dalam mengembangkan bahasa pada kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

Dari 32 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut di atas sudah melaksanakannya dengan baik, ada sekitar 85% yaitu sebanyak 32 anak, dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Artinya ada peningkatan pada perkembangan bahasa anak, penguasaan bahasa anak bagi kelompok A TK Muslimat NU AL Masyitoh 01, 85% sudah tercapai dari indikator keberhasilan, keberhasilan dalam mengembangkan bahasa pada kelompok A TK Muslimat NU Al. Masyitoh 01 ini, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita dan dengan bantuan media audio visual yang ada, pada siklus II ini guru sudah melaksanakan dengan baik dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dengan baik kegiatan pembelajaran.

d. Aktivitas anak didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual.

● Hasil pengamatan siklus II penggunaan metode bercerita dengan media audio dinyatakan dalam presentase, Perhatikan tabel berikut ini.

TABEL 6

	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	-	-	3	29	29	90
Membaca	-Menyebutkan simbul-simbul huruf yang dikenal.	-	-	5	27	27	84
	-Mengenal suku huruf awal dari benda- benda yang ada disekitarnya	-	-	4	28	28	88
	-Membaca nama sendiri	-	-	4	28	28	88
	-Menghubungkan gambar benda dengan kata.	-	-	4	28	28	88
MENULIS	-Mengenal simbul- simbul dan dapat menulis huruf maupun angka.	-	-	6	26	26	81

	-Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.	-	-	7	25	25	78
	-Menulis nama sendiri.	-	-	5	27	27	84
	-Menggambar bebas / membuat coretan yang bermakna.	-	-	4	28	28	88

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

3 = baik

Pada proses pembelajaran siklus II dengan kegiatan bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%, dapat mengulang

kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 90%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 90%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 90%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 84%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 88%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81%, mengenal simbol dapat menulis huruf 81%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78%, dapat menulis nama sendiri 84%, dapat menggambar bebas 88%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran di kelompok A TK Muslimat NU Al Masyitoh 01 Lawang Malang, dilakukan selama dua siklus, yang mana hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I, dan II, pada uraian di atas dapat di lihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan bahasa sampai 85%, ketika peneliti memakai metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus II.

No	Aspek Yang Dinilai	Katagori
		B

1	Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan tema.	
2	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan	B
3	Memperhatikan dan melakukan proses pembelajaran	B
4	Keterampilan dalam mengkomunikasikan media audio visual	B
5	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan

A = Sangat Baik : 90 – 100

B = Baik : 80 - 90

C = Cukup Baik : 70 – 79

D = Kurang : 50 - 69

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini didapatkan bahwa kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa

sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas anak cukup baik dibuktikan dengan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang di berikan oleh guru, sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan teman lainnya.
- 2) Motivasi belajar anak ada peningkatan sangat baik, ditunjukkan yaitu anak yang tidak biasa mengungkapkan idenya, sekarang sudah bisa mengungkapkan idenya melalui bercerita, serta anak bisa memahami penjelasan dari guru.
- 3) Guru dapat lebih inofatif dalam memberikan metode pada anak didik

D. Pembahasan hasil penelitian.

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok A TK Muslimat NU Masythoh 01 Lawang Malang. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan Sebelum di berikan tindakan, diketahui kemampuan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 50%, yaitu sekitar 16 anak saja yang mempunyai kemampuan bahasa cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, yaitu sekitar 24 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 85%, yaitu sekitar 28 anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut:

a. Mendengarkan Berdasarkan data diatas pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 90%, Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

b. Berbicara pada siklus pertama dapat menjawab pertanyaan yang lebih

kompleks ada 66%, dapat menceritakan sebab akibat 81%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 90%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 90%, Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan;
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain;
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial;
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan
- f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau

anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan. Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh. c. Membaca pada siklus pertama dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 84%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 88%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81%,

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah. Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat

memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula. Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "mata" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar mata".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan. Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan CD interaktif yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan CD interaktif lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan dan CD interaktif yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap isi buku CD interaktif. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya

membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat. d. Menulis pada siklus pertama dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: mengenal simbol dapat menulis huruf 81%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78%, dapat menulis nama sendiri 84%, dapat menggambar bebas 88%. Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama. Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak. Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai sistem simbol yang beragam lainnya. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL
DI KOLOMPOK A TK MUSLIMAT NU AL MASYITHOH I LAWANG
MALANG

NO	SIKLUS	KETUNTASAN	KETERANGAN
1	Kondisi Awal	50 %	-
2	Siklus I	75 %	Belum Berhasil
3	Siklus II	85 %	Berhasil Dengan Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 50%, siklus I : 75%, siklus II : 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 25%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 10 %.

Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 10%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan media audio visual kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media audio visual terutama kaset CD cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena didalam CD tersebut terdapat cerita yang menarik untuk di nikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf

(2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak. Maka dari itu pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.